

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah dan juga merupakan lembaga pendidikan islam di Indonesia. Pesantren ini dipandang sebagai lembaga pembinaan akhlak, lembaga dakwah, dan juga sebagai institusi pendidikan Islam yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya (Qomar, 2006: 2).

(Mastuhu, 1994: 6), mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Pondok Pesanten merupakan suatu lembaga yang memiliki struktur, sistem, mekanisme, metodologi pembelajaran, kurikulum dan aturan-aturan khusus lainnya yang menjadi ciri khas lembaga pondok pesantren dengan lembaga yang lain. Keberadaan pesantren yang kurang lengkap oleh perangkat di atas tidak mengurangi makna pesantren sebagai organisasi dakwah. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia, yang dimana pondok pesantren lahir di tengah-tengah masyarakat khususnya di tanah Jawa.

Keberhasilan suatu pondok pesantren ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi manajemen secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi yang lainya dan peranannya dirasa sangat penting. Lembaga pondok pesantren tidak selalu berhasil memanfaatkan penilaian kinerja secara strategis, salah satu dasarnya adalah tidak sepenuhnya memahami pengelolaan atau tidak mengetahui bagaimana pengelolaan yang bagus di dalam pondok pesantren tersebut. Tuntunan tersebut berimplikasi pada kebutuhan menerapkan peranan fungsi manajemen secara efektif dan efisien.

Pondok pesantren memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas santri, dari pemahaman ilmu agama, pembentukan dan pembinaan moral santri, upaya pencerdasan dan pembentukan sikap. Dalam hal ini pesantren sebagai *agent of change* dalam diri santri, baik pesantren secara kelembagaan maupun secara individu yang menjadi panutan dan acuan bagi masyarakat terkhusus kepada santri.

Al-Qur'an adalah mu'jizat sekaligus pedoman hidup. Adalah wajar jika sebagian umat islam terdorong untuk melestarikan alqur'an terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program tahfidz al- qur'an baik oleh lembaga keagamaan, pesantren, sekolah islam, maupun secara individual. Program tahfidz al-Qur'an harus selalu diperbaharui, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, terutama dalam hal metode pembelajaran

harus disesuaikan dengan kebutuhan santri saat ini agar pelaksanaannya menjadi semakin efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kualitas program tahfidzul qur'an. Maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum, karena jantung dari pendidikan adalah kurikulum (Rohmatillah dan Munif, 2018: 107).

Pondok pesantren Ar-Rahmat merupakan pondok pesantren yang berada di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Para santri belajar dan diajarkan nilai-nilai keagamaan, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma Ulama, serta referensi kitab kuning untuk belajar dirasah Islamiyah.

Program kajian Pondok pesantren Ar-Rahmat diantaranya: *Pertama*, program kajian kitab kuning seperti tauhid, fiqh/praktik ibadah, akhlak, dan nahwu shorof. *Kedua*, program kajian alqur'an yang didalamnya ada pengajaran tajwid, tilawati/tahsin, tahfidz, qiroat mujawwad. *Ketiga*, program kajian bahasa arab dan inggris, program muhadhoroh/pidato dan program kajian seni islami kerjasama dengan Lasqi Provinsi Jawa Barat. Pondok pesantren Ar-Rahmat menyediakan pendidikan formal yang berada dalam naungan yayasan Ar-Rahmat. Program-program yang ada di pondok pesantren Ar-Rahmat tersebut dipadukan dengan sekolah formal yang ada di yayasan Ar-Rahmat yakni SD Plus Ar-Rahmat dan SMP Plus Ar-Rahmat. Program yang dikedepankan dari sekola formal yaitu tahfidzul qur'an dikolaborasikan antara pesantren dan sekolah formal, sehingga kegiatan-kegiatan yang ada

didalamnya adalah penerapan dari program-program kepesantrenan.

Pondok Pesantren Ar-Rahmat merupakan lembaga keagamaan yang tergolong relatif masih muda, berdiri pada tahun 2015 yang ikut andil dalam melestarikan al-qur'an dengan menjadikan program tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu program yang akan diunggulkan oleh pesantren. Pondok pesantren Ar-Rahmat memiliki cita-cita terhadap santri yang keluar dari pesantren ini memiliki setidaknya 3 juz hafalan Qur'an yakni juz 30,29 dan 28. Pondok pesantren ini memiliki santri putra dan santri putri yang berstatus sama sebagai siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmat dibentuk dalam rangka mewujudkan salah satu cita-cita Pondok Pesantren yaitu melahirkan santri generasi qur'ani, akhlak qur'ani. Tujuan program tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren ini, agar santri bisa membaca alqur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Santri fokus menghafal alqur'an dengan fasih dan lancar, karena dengan menghafal alqur'an dapat mendorong, membina, dan membimbing santri untuk mencintai alqur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pengamatan peneliti bahwasannya pondok pesantren Ar-Rahmat telah berkembang dalam program tahfidzul Qur'an dengan peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan santri. Kualitas tersebut dilihat dari observasi yang dilihat di lapangan, bahwa dari 46 santri telah

melakukan tasmi' atau simaan al-Qur'an, dengan tasmi tersebut sebagai alat ukur dan pengujian kualitas hafalan, kelancaran dan bacaan dari segi tajwid dari tiap-tiap santri. Hasil evaluasi dari tasmi' tersebut santri telah bisa menghafal dan membacakan al-qur'an juz 30 dalam satu waktu tanpa melihat Al-Qur'an dengan lancar. Program tahfidz qur'an ini dalam praktik dan kesehariannya dilaksanakan setiap pagi dan malam hari di setiap hari, sehingga para santri terus menghafal dan muroja'ah hafalannya semakin kuat yang dimiliki oleh tiap santri.

Manajemen sebuah program harus di kelola secara efektif dan efisien, dalam hal ini adalah pengoptimalisasian untuk meningkatkan kualitas program tahfidzul Quran. Sebuah program tersebut dapat dijadikan sebagai program unggulan ponpes Ar-Rahmat, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan dalam proses perencanaan manajemen pondok pesantren.

Peneliti mengangkat tema diatas karena kepedulian dan perhatian peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan perkembangan pondok pesantren Ar-Rahmat sebagai tugas generasi penerus. Peneliti ingin memfokuskan penelitiannya tentang proses pengoptimalisasian program pondok pesantren Ar-Rahmat dalam meningkatkan kualitas santri. Maka berdasarkan paparan diatas, dianggap perlu untuk melakukan penelitian dan menjadi latar belakang peneliti yang tertarik mengangkat fenomena tersebut untuk mengambil judul "*Optimalisasi Program Pondok Pesantren Ar-Rahmat Dalam Meningkatkan Kualitas*

Santri (Studi Deskriptif Program Tahfidzul Qur`an Cileunyi Kab. Bandung).”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Ar-Rahmat dalam meningkatkan kualitas santri?
2. Bagaimana implementasi program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Ar-Rahmat dalam meningkatkan kualitas santri?
3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Ar-Rahmat dalam meningkatkan kualitas santri?
4. Bagaimana evaluasi program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Ar-Rahmat dalam meningkatkan kualitas santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Ar-Rahmat dalam meningkatkan kualitas santri
2. Mengetahui implementasi program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Ar-Rahmat dalam meningkatkan kualitas santri
3. Mengetahui kelebihan dan kelemahan program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Ar-Rahmat dalam meningkatkan kualitas santri
4. Mengetahui evaluasi program tahfidzul Qur'an pondok pesantren Ar-Rahmat dalam meningkatkan kualitas santri

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diperoleh berbagai manfaat yang diharapkan berguna bagi berbagai pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai khazanah keilmuan Manajemen Dakwah dalam lingkungan manajemen pondok pesantren dan dapat menambah wawasan tentang kegiatan pengoptimalisasian di pondok pesantren Ar-Rahmat pada program tahfidzul Quran juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam berbagai penulisan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk memperkenalkan Pondok pesantren Ar-Rahmat Cileunyi kabupaten Bandung dan dapat memberi masukan yang positif bagi pondok pesantren Ar-Rahmat juga organisasi atau lembaga yang memiliki program tahfidzul Quran, terutama dalam pengoptimalisasian program tahfidzul Quran di pondok pesantren.

E. Landasan Pemikiran

Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Optimalisasi adalah ukuran segala sesuatu yang akan menghasilkan tercapainya tujuan dipandang dari sudut usaha. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. (Winardi, 1996: 363) Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan

keuntungan atau kebaikan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan dengan melakukan usaha-usaha secara efektif dan efisien. Dalam organisasi, penyelenggaraan setiap kegiatan atau usaha itu ditujukan dan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien supaya terwujudnya usaha yang optimal.

Organisasi merupakan alat dan wadah dalam mengatur semua aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan manajemen untuk mencapai tujuannya. Pengaturan ini hanya dapat dilakukan di dalam suatu organisasi, karena dalam organisasi inilah proses manajerial, tempat bekerja sama dalam sebuah tim, pembagian kerja, *delegation of authority*, koordinasi dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Hasibuan, 2011: 2)

Kegiatan manajemen mencakup banyak hal yang sangat luas, dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi kedepannya, membuat kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama tim dalam organisasi, dan mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan usaha organisasi.

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah dan juga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat pada masyarakat muslim di Indonesia. Fungsi utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri dalam mendalami agama (*tafaqquh fi-ddin*) yakni pengajaran, pemahaman

dan pendalaman agama Islam dan fungsi *Injar* yaitu menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat yang dengannya diharapkan akan mencetak generasi kader-kader para alim ‘ulama dan ikut serta dalam mencerdaskan masyarakat dan melakukan penyebaran agama atau dakwah Islam serta menjadi benteng pertahanan akhlak umat.

Bila dikaji pondok pesantren ini merupakan lembaga dengan tiga fungsi, yakni fungsi pendidikan, dakwah dan sosial. Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan adalah karena pondok pesantren merupakan bagian aktivitas dakwah yang menitikberatkan pada bidang pendidikan dan sosial. Dalam bukunya, Qomar menyatakan bahwa pendidikan dapat dijadikan bekal dalam kegiatan syiar dakwah Islam, sedangkan dakwah sendiri bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. (Qomar, 2006: 22)

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran an yang berarti para penuntut ilmu. Menurut istilah pondok pesantren adalah “lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari” (Zulhimma, 2013: 166)

Pondok pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan dan

dakwah ternyata telah banyak berfungsi dan berperan menjadi lembaga pengembangan masyarakat. Potensi pondok pesantren untuk maju dan berkembang itu sangat mungkin karena pondok pesantren sendiri kebanyakan didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, sangat berperan dalam peningkatan kualitas keagamaan dan moral bangsa. Adanya seorang figur, tokoh agama yang kharismatik menjadikannya sebagai panutan. Jiwa kemandirian, kesederhanaan, keikhlasan yang tumbuh didalam diri santri. Hal tersebut menjadi poin penting bahwa pondok pesantren merupakan lembaga yang dapat merubah dan meningkatkan kualitas moral, akhlak dan pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat. (Toni, 2016: 100)

Sebuah lembaga pondok pesantren tidak terlepas dari proses manajerial. Untuk mencapai tujuan, visi dan misi pesantren diperlukan proses manajerial dimana dalam prosesnya tersebut akan dapat menyeimbangkan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan dalam lembaga pesantren, juga untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja organisasi dalam rangka meraih tujuan yang ada. Dengan demikian, dalam pengembangan pondok pesantren diperlukannya manajemen karena tanpa manajemen semua usaha menjadi sia-sia, tidak terarah dan pencapaian tujuan pondok pesantren lebih sulit dan tidak optimal. (Handoko, 1999: 6-7)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan juga dakwah berperan penting dalam meningkatkan kualitas santri supaya hasil (*output*)

santri dapat kita lihat dan tinjau seberapa kualitas yang dimiliki supaya dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kualitas sendiri menurut Wardiman Djojonegoro adalah manusia yang memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. (Hasan, 2005: 161)

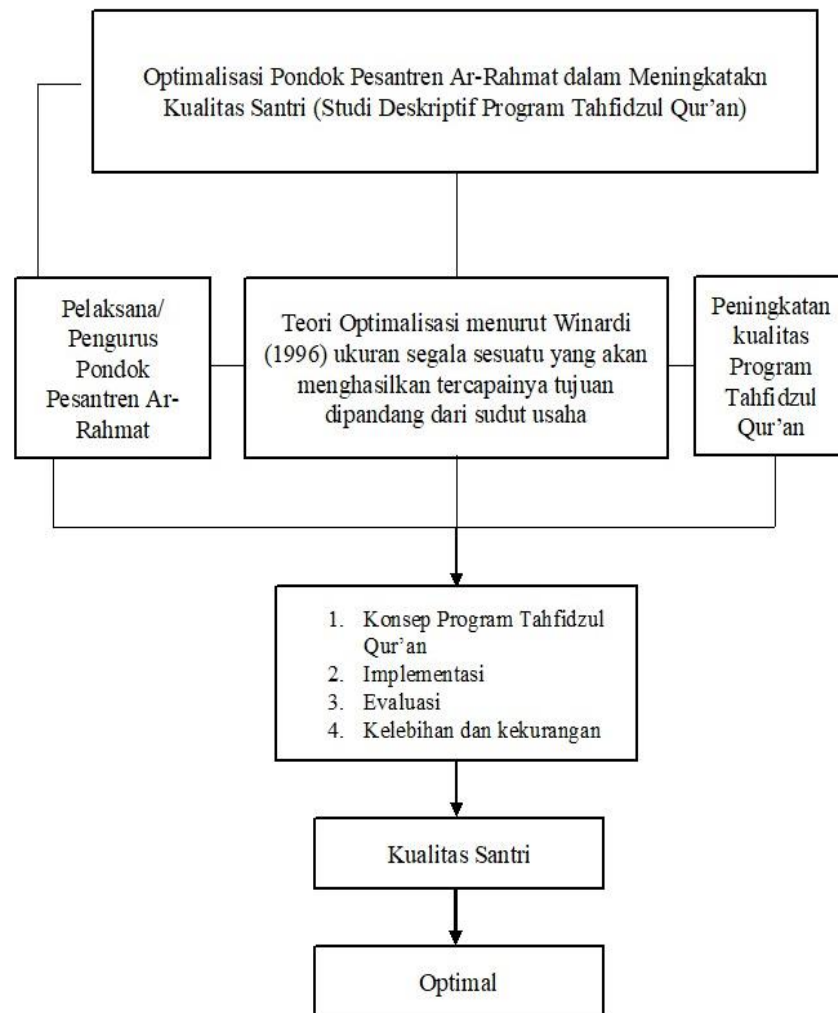
Sedangkan manusia yang berkualitas menurut GBHN adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja tinggi, profesional, bertanggung jawab dan produktif, sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, semangat berkebangsaan, setia kawan, sadar akan sejarah bangsa, menghargai pahlawan dan berorientasi pada masa depan. (Hasan, 2005: 134)

Dengan kata lain adalah bahwa kualitas santri merupakan komitmen santri dalam belajar keilmuan agama dan umum di pondok pesantren untuk dapat memahami dan menguasai berbagai keilmuan dan keahlian baik dari ilmu keagamaannya maupun umum sebagai bekal hidup di tengah-tengah masyarakat pada akhirnya. Sehingga dapat bersaing dan menghadapi hidup di era yang serba global ini. (Ali Haji, 2009: 186)

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu

ingat dan sedikit lupa. (Umar, 2017: 3). Al-Qur'an ialah kalam Allah swt yang diturunkan kepada rasulullah saw, disampaikan kepada ummatnya secara mutawatir dan diawali dari surat al-fatihah surat an-nass (Khoiruddin, 2014: 1).

Kerangka konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmat yang beralamat di Jl. Villa Bandung Indah No. 5 RT. 01 RW. 07 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung 40393 Telp. 022 – 92748575. Penentuan lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan lokasi yang cukup strategis dan dekat dengan peneliti sehingga memudahkan untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diambil adalah metode deskriptif dengan menggambarkan, mengeksplorasi dan memotret situasi secara luas dan mendalam (Sadiah, 2015: 19). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan mengambil data beserta informasi tentang pengoptimalisasian yang dilakukan Pondok pesantren Ar-Rahmat dalam pengoptimalisasian Program tahfidzul Quran untuk meningkatkan kualitas santri, yang kemudian dianalisis dan dikumpulkan dari data tersebut. Metode ini dapat mengantarkan peneliti dalam memperoleh data yang benar, akurat berdasarkan hasil pendataan dan pengelolaan data secara sistematis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan teknik

pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi ini digunakan dalam pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian dan gejala-gejala yang diteliti (Sadiah, 2015: 87). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmat. Cara ini dilakukan untuk dapat mempermudah dan mengetahui kondisi objektif yang sebenarnya di Pondok Pesantren Ar-Rahmat mengenai pengoptimalisasian yang dilakukan pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas santri, kemudian menulis semua keadaan yang terjadi. Observasi ini ditujukan kepada setiap sisi dan aspek manajerialnya. Ditujukan kepada ketua yayasan, pimpinan pondok pesantren, pembimbing dan pengurus pondok pesantren Ar-Rahmat dan penulis ikut terjun langsung dalam kegiatannya untuk lebih mengetahui teknis kegiatan terutama dalam program tahfidzul quran.

Adapun objeknya adalah Pondok Pesantren Ar-Rahmat Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilokasi penelitian, mencatat dan memotret semua kondisi/keadaan objek juga turut serta dalam beberapa kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk mengamati kegiatan yang ada di pesantren tersebut.

b. Wawancara.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk

menkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan dalam penelitian (Bungin, 2012: 155).

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek penelitian. Dalam wawancara ini dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada ketua yayasan, pimpinan pondok pesantren, beserta guru dan pembimbing tahfidz Pondok pesantren Ar-Rahmat mulai dari pembahasan sejarah, tujuan, visi-misi, program yang ada di pondok pesantren Ar-Rahmat dan program tahfidzul qur'an secara mendalam untuk kebutuhan penelitian yang diharapkan semua objek penelitian ini dapat memenuhi dan menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada di lembaga tersebut, berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain (Sadiah, 2015: 91). Studi dokumentasi ini dalam prosesnya adalah menghimpun, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat dengan fenomena yang aktual (Sadiah, 2015: 91).

Studi dokumentasi ini adalah cara atau teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan objek penelitian. Studi dokumentasi ini peneliti melakukan penelusuran secara historis untuk melihat bagaimana kegiatan dan program yang telah terdokumentasikan sebelumnya dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis pondok pesantren Ar- Rahmat seperti struktur kepengurusan pesantren, ustadz, alumni atau tenaga pengajar, data banyaknya santri baik laki-laki maupun perempuan, dokumen sejarah pesantren dan dokumen terkait dengan kegiatan-kegiatan dalam program tahfidzul quran.

4. Sumber data

Data yang dicari adalah berupa data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa gambaran fungsi manajemen program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas santri. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (*sumber informan*). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian). (Sadiah, 2015: 87).

Sumber primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi

dokumentasi dengan para pengelola pondok pesantren Ar-Rahmat, sumber primer ini bisa didapatkan dari ketua yayasan, pimpinan pondok pesantren Ar-Rahmat, dewan pengajar tahfidz pesantren, pembimbing tahfidz dan objek lain yang terlibat dalam mengelola pesantren dan pengamatan secara langsung di lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Pondok pesantren Ar-Rahmat.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang atau yang lainnya yang menjadi informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini bisa juga melalui literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Sadiah, 2015: 87).

Sumber data sekunder diperoleh dari literatur, buku, dokumen hasil lapangan, catatan-catatan dan agenda yang berhubungan dan relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber sekunder ini bisa didapatkan dari santriwan/santriwati, dokumen-dokumen yang tersedia di kantor Pondok Pesantren Ar-Rahmat mulai dari arsip, dokumen, dan buku-buku referensi dan sumber data lainnya yang menunjang penelitian mengenai manajemen di pondok pesantren Ar-Rahmat Cileunyi kab. Bandung dalam program tahfidzul Quran.

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data merupakan proses dalam

mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk diasumsikan oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2013: 427)

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji. Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar (Emzir, 2010: 129).

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, dilakukan pencatatan lapangan mengenai manajemen dalam program tahfidzul quran dan dirangkum dengan mencatat segala hal penting yang dapat menjawab setiap pertanyaan dan mengungkap permasalahan yang diteliti dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kualitas santri. Catatan ditulis secara deskriptif dan diuraikan dengan terperinci. Setiap catatan di analisis dari awal agar tidak ada penumpukan data dan menambah kesulitan dalam pengolahan. Laporan ini direduksi dan dipilih mana yang lebih pokok,

difokuskan pada hal-hal yang lebih penting terkait permasalahan yang diteliti.

b. Display (kategorisasi)

Display data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibutuhkan berbagai macam matri, grafik, networks dan charts dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapatkan dari pondok pesantren Ar-Rahmat dengan teori-teori yang telah dibahas dalam landasan teori. Langkah ini menjadi pengingat agar terdapat keselarasan antara teori dengan realita.

d. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini, dengan mengecek kembali data-data yang sudah dikumpulkan dan membuat kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir.